

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh setiap manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki. Dengan adanya pendidikan inilah setiap manusia akan memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang didalam proses tersebut anak mengalami perubahan dan perkembangan. Anak yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak bisa menjadi bisa. Tetapi tentu saja perubahan dan perkembangan yang dialami oleh anak itu tidak sama antara satu anak dengan anak yang lain, karena setiap anak mengalami perubahan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Anak usia dini itu sendiri merupakan sosok individu yang mana pada prosesnya mengalami suatu perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Perkembangan yang dialami oleh anak perlu adanya stimulus yang diberikan oleh orang tua dan guru agar setiap aspek perkembangan pada anak dapat tercapai dengan baik.

Dalam hal ini perlu adanya pendidikan anak usia dini yang menjadi dasar pendidikan bagi anak. Menurut Sujiono (2013: 56) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sedangkan menurut Sofyan

(2015: 1) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebab anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa.

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa sangat perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendidik anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua maupun guru dilembaga pendidikan anak usia dini. Melalui pendidikan anak usia dini inilah diharapkan agar seluruh aspek perkembangan pada anak dapat berkembang dengan optimal. Berdasarkan Permendiknas No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini meliputi program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak yaitu aspek kognitif. Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti.

Linda (Hendra, 2014: 9) Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat perlu dipahami sebab setiap anak tidaklah sama, tiap anak itu unik, dan semuanya secara individual, menawarkan kontribusi yang berharga bagi kebudayaan manusia.

Pengembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Apabila kognitif anak tidak dikembangkan, maka fungsi pikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam rangka memecahkan masalah. Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda-beda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berpikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini didalam standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan tingkat usianya. Pencapaian perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: (1) belajar dan pemecahan masalah, (2) berpikir logis dan (3) berpikir simbolik.

Salah satu lingkup dari perkembangan kognitif ialah berpikir logis, dimana pada berpikir logis terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 4-5 tahun, yaitu pengklasifikasian benda berdasarkan fungsi, bentuk atau ukuran, mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dirinya, pengklasifikasian benda kedalam kelompok yang sejenis, mengenal pola, dan mengurutkan benda berdasarkan 5 serasi dan ukuran atau warna.

Saat anak diberi bermacam-macam objek dan diminta membuat klasifikasi yang serupa menjadi satu maka ada beberapa kemungkinan yang akan terjadi. Anak menyusun objek tidak hanya berdasarkan kesamaan, tetapi juga mengajarkannya dalam ruang, baris, bentuk, warna dan lainnya. Pada anak usia 4-5 tahun masih banyak ditemukan anak yang kesulitan dalam membuat klasifikasi, contohnya seperti mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, warna, bentuk maupun fungsinya. Oleh sebab itu perkembangan kognitif terutama dalam berpikir logis pada anak perlu distimulasi dan diberi rangsangan agar dapat meningkat.

Upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam berpikir logis pada lembaga pendidikan anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak diperlukan adanya metode pembelajaran yang cocok dengan masa anak-anak yakni masa bermain. Untuk itu pembelajaran kognitif dalam berpikir logis dapat dilakukan dengan metode pembelajaran *make a match*, dengan metode ini anak tidak hanya terfokus pada buku dan pensil saja tetapi metode pembelajaran *make a match* disini membuat suasana pembelajaran anak menjadi menyenangkan. Dengan begitu anak akan merasa senang dalam belajar sehingga mudah ia menerima suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru di taman kanak-kanak tersebut.

Bermain adalah sesuatu yang sangat disenangi oleh anak usia dini terutama permainan yang tidak banyak aturan. Melalui permainan inilah guru dapat menyampaikan pembelajaran kepada anak dan hal ini dapat digunakan guru untuk pengembangan kognitif anak dalam berpikir logis yang mana salah satunya

dengan melalui metode pembelajaran *make a match* atau permainan mencari pasangan kartu.

Dengan metode pembelajaran *make a match* ini anak akan belajar dengan membentuk kelompok kecil dan setelah itu anak akan belajar untuk mengklasifikasikan dengan menggunakan teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui metode pembelajaran tersebut diharapkan proses pembelajaran akan jadi menarik dan sebagian besar anak akan berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, tentunya hal ini dapat mengembangkan kognitif anak dalam berpikir logis.

Banyak temuan dalam penerapan metode pembelajaran *make a match*, dimana metode ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berpikir logis, hal ini dapat dilihat pada saat anak mendapatkan kartu yang dipegangnya seperti contohnya jenis kartu bergambar bentuk kubus, lalu anak mencocokkan dan mencari pasangan kartu yang bentuknya serupa dengan kubus yang dipegang oleh temannya. Permainan ini sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu memasangkan benda sesuai dengan bentuk.

Pada salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu di TK Kembar Lestari Kota Jambi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 Februari 2020 pada saat peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar di kelas A di TK Kembar Lestari Kota Jambi dan saat anak di perintahkan guru untuk menjelaskan fungsi benda, dan warna benda yang di berikan guru, dari 17 anak peneliti menemukan 10 yaitu AD, AL, BC, EF, GA, HU, HAI, IW, JU, KU diantaranya: 1) anak belum mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi bentuk atau warna atau ukuran, 2)

anak belum mampu dalam mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, 3) ketika disuruh sama gurunya untuk mengelompokkan benda seperti lego berdasarkan warna anak itu bingung dan ada juga anak yang sudah mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, 4) pada saat disuruh mengelompokkan benda berdasarkan bentuk anak itupun bingung. Kegiatan pembelajaran selalu melibatkan penggunaan buku tulis serta kegiatan menghafal dan mengingat. Berdasarkan pengamatan keadaan ini dikarenakan kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir logis anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir logis pada anak usia 4-5 tahun di TK Kembar Lestari Kota Jambi.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak GA, HU, HAI, IW, JU, KU belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran.
2. Anak AD, AL, HAI, IW, JU, KU belum mampu mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya.
3. Anak AD, HU, HAI, belum mampu mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.

4. Anak AD, AL, BC, EF, GA, belum mampu mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dengan mengulanginya.
5. Anak HAI, IW, JU, KU belum mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan berpikir yang di maksud yaitu kemampuan berpikir logis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kembar Lestari Kota Jambi.
2. Pembelajaran yang di berikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis yaitu menggunakan metode pembelajaran *make a match* di TK Kembar Lestari Kota Jambi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir logis pada anak usia 4-5 tahun di TK Kembar Lestari Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir logis pada anak usia 4-5 tahun di TK Kembar Lestari Kota Jambi?

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.
2. Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah:
 - a. Bagi anak, dapat mempermudah kemampuan dalam berpikir logis dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* saat belajar.
 - b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru tentang metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir logis dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan menstimulasi kemampuan berpikir logis anak.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.

1.7. Defenisi Operasional

1. Metode pembelajaran *Make a Match* yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode mencari pasangan. sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
2. Berpikir logis yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pemikiran yang berhubungan dengan sebab akibat, gagasan ataupun ide, fakta dan kesimpulan untuk serangkaian alasan dalam membuat pengertian.